

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Profitabilitas PT. Bank BRI Syariah

Produk Domestik Bruto merupakan jumlah *output* total yang dihasilkan dalam batas wilayah suatu negara selama satu tahun. Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui perkembangan perekonomian di suatu negara dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.<sup>74</sup>

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator makro ekonomi yang juga mempengaruhi profitabilitas bank. Jika PDB naik, maka akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung (*saving*) juga ikut meningkat. Peningkatan *saving* ini akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian pada tahun 2011-2018 variabel PDB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri. Pengaruh positif berarti setiap kenaikan PDB maka akan diikuti dengan peningkatan nilai ROA. Sedangkan pengaruh PDB terhadap ROA tidak signifikan karena faktor yang mempengaruhi ROA tidak hanya variabel

---

<sup>74</sup> Kunawangsih dan Pracoyo, *Aspek Dasar Ekonomi Makro di Indonesia*, hlm. 26

<sup>75</sup> Yanita Sahara, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia," hlm. 152.

makro saja, melainkan juga faktor lain salah satunya faktor internal bank seperti dari pihak manajemen bank.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sukirno<sup>76</sup>, dimana jika PDB naik maka akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung (*saving*) juga ikut meningkat, peningkatan *saving* ini akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Asrina yang menghasilkan kesimpulan bahwa variabel PDB secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.<sup>77</sup> Selain itu Cahyani dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwasannya selama periode penelitian pada 2009-2016 produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap ROA. Meningkatnya pendapatan domestik bruto yang berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan konsumen belum tentu dapat meningkatkan pola *saving* masyarakat terhadap perusahaan perbankan.<sup>78</sup>

## **B. Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas PT. Bank BRI Syariah**

Inflasi diartikan sebagai suatu keadaan di mana harga-harga meningkat secara umum dan terus-menerus dalam periode tertentu. Semakin tinggi inflasi maka akan menyebabkan daya beli masyarakat semakin menurun dan menaikkan tingkat suku bunga pada bank konvensional. Tingginya tingkat suku bunga akan menyebabkan masyarakat enggan untuk menabung karena nilai mata uang semakin menurun. Memang tabungan

---

<sup>76</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori ...*, hal.82

<sup>77</sup> Putri Asrina, "Analisis Pengaruh PDB..."

<sup>78</sup> Yutisa Tri Cahyani, "Pengaruh Inflasi..."

menghasilkan bunga, namun jika tingkat inflasi di atas tingkat bunga, nilai uang tetap saja turun. Bila masyarakat enggan untuk menabung, dunia usaha dan investasi akan sulit berkembang. Untuk berkembang, dunia usaha membutuhkan dana dari bank yang diperoleh dari tabungan masyarakat.

Berdasarkan hasil pengujian data dapat diketahui dari tabel 4.4 bahwa selama tahun penelitian variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Pengaruh negatif berarti peningkatan persentase pada variabel inflasi menyebabkan turunnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset yang mereka miliki. Sedangkan pengaruh inflasi terhadap ROA tidak signifikan, hal ini dikarenakan faktor yang mempengaruhi ROA tidak hanya variabel makro atau eksternal saja, melainkan faktor internal seperti dari pihak manajemen bank.

Kenaikan harga-harga menimbulkan efek yang buruk terhadap perdagangan. Komoditas ekspor tidak akan dapat bersaing di pasar internasional, karena volumenya menurun. Sementara itu dilain pihak, harga komoditas dalam negeri naik dan impor justru menjadi relatif murah. Akibatnya kuantitas impor akan lebih banyak daripada ekspor, sehingga cadangan devisa makin berkurang dan neraca pembayaran akan menjadi lebih buruk. Inflasi juga cenderung menurunkan kesejahteraan individu dan masyarakat. Inflasi biasanya berjalan lebih cepat dari pada kenaikan upah para pekerja. Upah riil para pekerja akan merosot disebabkan oleh inflasi, dan

ini berarti tingkat kesejahteraan/kemakmuran sebagian besar masyarakat dengan sendirinya akan turut merosot.<sup>79</sup>

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Gilarso, dimana dalam masa inflasi, masyarakat cenderung enggan menabung, dan juga enggan pegang uang kas, sebab nilai riil uang terus merosot. Orang-orang kaya lebih suka menyimpan kekayaannya dalam bentuk barang (rumah, tanah, emas, *dollar*).<sup>80</sup> Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sodik yang menyatakan bahwa variabel inflasi secara parsial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya inflasi yang tinggi mencerminkan kenaikan barang-barang yang menjadikan nilai peredaran uang dapat berkurang akibat harga yang meningkat. Namun demikian dampak negatif dari inflasi nampaknya belum signifikan pada taraf 5%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya inflasi tidak banyak mengurangi deposito maupun tabungan pada bank syariah. Hasil ini mengisyaratkan bahwa ada sedikit daya tahan bank syariah terhadap inflasi.<sup>81</sup>

Selain Sodik, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Cahyani yang menyatakan bahwa variabel inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Pada saat inflasi tinggi maka masyarakat lebih percaya terhadap perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional. Kepercayaan masyarakat tersebut juga dimungkinkan karena

---

<sup>79</sup> Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*,... hal. 186

<sup>80</sup> T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, ... hal.206

<sup>81</sup> Amirus Sodik, "Analisis Pengaruh Inflasi..."

adanya pengalaman historis pada saat terjadi krisis ekonomi pada tahun 1998, di mana pada masa tersebut tingkat inflasi di Indonesia sangat tinggi dan akhirnya mengakibatkan banyak bank konvensional yang mengalami kebangkrutan akibat menerapkan tingkat bunga yang terlalu tinggi untuk mengimbangi laju inflasi serta untuk menarik nasabah agar tetap menempatkan dananya sehingga mengakibatkan terjadinya *negative spread* dan pada akhirnya bank tersebut tidak dapat mengembalikan dana masyarakat yang telah disimpan beserta bunganya.<sup>82</sup>

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian dari Sahara yang menyatakan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh positif terhadap ROA perbankan syariah dan secara simultan inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA.<sup>83</sup> Selain itu, Hidayati dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa variabel inflasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Bagi bank terjadinya inflasi dapat mempengaruhi kinerja keuangannya. Inflasi yang tinggi menyebabkan ketidakstabilan makro yang mengakibatkan meningkatnya risiko bank dan selanjutnya berdampak pada profitabilitas bank syariah.<sup>84</sup>

### **C. Pengaruh Jumlah Uang beredar terhadap Profitabilitas PT. Bank BRI Syariah**

Jumlah uang beredar adalah semua jenis mata uang yang berada dalam perekonomian, yaitu ialah jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam bank-bank umum. Berdasarkan tabel 4.5 jumlah

---

<sup>82</sup> Yutisa Tri Cahyani, "Pengaruh Inflasi..."

<sup>83</sup> Ayu Yanita Sahara, "Analisis Pengaruh Inflasi..."

<sup>84</sup> Amalia Nuril Hidayati, "Pengaruh Inflasi..."

uang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. BRI Syariah. Semakin banyak jumlah uang yang beredar maka nilai tukar Rupiah cenderung akan melemah dan harga-harga akan meningkat. Pertumbuhan jumlah uang beredar yang tinggi sering kali juga menjadi penyebab tingginya inflasi karena meningkatnya jumlah uang beredar akan menaikkan permintaan yang pada akhirnya jika tidak diikuti oleh pertumbuhan di sektor riil akan menyebabkan naiknya harga.

Peningkatan jumlah uang beredar yang wajar akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, namun jika peningkatannya berlebihan maka hal ini dapat memicu terjadinya inflasi yang akan berakibat pada menurunnya nilai tabungan riil masyarakat dan akan menurunkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kekayaannya di bank, dengan kata lain masyarakat akan menarik dananya dari bank untuk mengantisipasi kenaikan harga barang yang cukup tinggi, seperti inflasi yang pernah melanda Indonesia pada tahun 2008 yang mencapai 77% pertahun. Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan Haslamiyanto<sup>85</sup> yang menyatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### **D. Pengaruh Kurs Valuta Asing terhadap Profitabilitas PT. Bank BRI Syariah**

Nilai tukar rupiah adalah jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh mata uang asing. Dimana pihak perbankan yang melayani pertukaran uang asing atau yang melayani transaksi internasional akan sangat diuntungkan dengan memperdagangkan valuta asing. Karena biasanya nilai

---

<sup>85</sup> Kurniawan Haslamiyanto, *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014 – 2016*, dalam <http://eprints.ums.ac.id/55369/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf> diakses pada 11 Juli 2019

tukar ditawarkan dalam dua harga yaitu kurs jual dan kurs beli. Dalam penelitian ini digunakan kurs tengah dari nilai tukar rupiah terhadap dollar AS.

Pada penelitian ini hasil pengujian data pada bab IV pada tabel 4.5 (*coefficient*) menunjukkan bahwa selama tahun penelitian nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio ROA Bank BRI Syariah. Dimana hal ini berarti bahwa apabila nilai tukar rupiah terhadap dollar AS mengalami kenaikan (rupiah melemah) maka hal tersebut akan mengakibatkan nilai ROA menurun. Dan sebaliknya apabila nilai tukar rupiah terhadap dollar mengalami penurunan (rupiah menguat) maka hal tersebut akan meningkatkan nilai ROA Bank BRI Syariah.

Risiko nilai tukar adalah potensi kerugian dari posisi aktiva pasiva dalam valuta asing akibat perubahan nilai tukar. Sebagai contoh apabila bank memiliki aktiva valas USD lebih besar dari pasiva valas USD, maka bank mempunyai posisi *gap* valas (Posisi Devisa Neto/PDN) positif. Dalam kondisi ini apabila nilai tukar rupiah terhadap dollar AS mengalami penurunan nilai (menguat), maka bank akan mengalami kerugian. Secara umum, nilai tukar relatif sulit diprediksi. Oleh karena itu bank tidak dianjurkan mengupayakan memperoleh laba dari pergerakan nilai tukar yang bersifat spekulatif, tetapi lebih mengutamakan melaksanakan bisnis valuta asing untuk melayani kebutuhan nasabah.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Strategi Manajemen Risiko Bank*,... hal.85

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hidayati yang menyatakan bahwa variabel kurs (nilai tukar rupiah) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Adanya pengaruh nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas perbankan mengidentifikasi apabila nilai tukar mengalami apresiasi atau depresiasi, maka akan berdampak pada profitabilitas perbankan.<sup>87</sup> Serta penelitian yang dilakukan oleh Swandayani dan Kusumaningtias, menyatakan bahwa secara parsial variabel nilai tukar valas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*. Nilai tukar valas akan menentukan imbal hasil investasi riil. Mata uang yang menurun secara jelas akan mengurangi daya beli dari pendapatan dan keuntungan modal yang didapat dari jenis investasi apapun. Penurunan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank. Dengan turunnya investasi, permintaan pembiayaan pada bank syariah juga akan menurun dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap rasio keuangan bank, salah satunya rasio profitabilitas yang diwakili oleh ROA.<sup>88</sup>

**E. Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Kurs Valuta Asing terhadap Profitabilitas PT Bank BRI Syariah**

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini yaitu produk domestik bruto, inflasi, jumlah uang beredar, dan kurs valuta asing secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas PT Bank BRI Syariah Tbk. Sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Pengaruh bersama-sama antara

---

<sup>87</sup> Amalia Nuril Hidayati, "Pengaruh Inflasi..."

<sup>88</sup> Desi Marilyn Swandayani dan Rohmawati Kusumaningtias, "Pengaruh Inflasi..."

produk domestik bruto, inflasi, jumlah uang beredar, dan kurs valuta asing harus dikelola dengan baik oleh pihak bank agar profitabilitasnya tetap terjaga.